

SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS: PENGARUH PENGGUNAAN KONDOM TERHADAP PROGRAM “DUA ANAK CUKUP” DI INDONESIA

Yusuf Hanafi Lubis^{1*}, Susilawati Susilawati¹

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kampus IV, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20353

*Corresponding author: yusuf.hanafi.lubis@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 87 of 2014 concerning the development of occupation and Family Development, Family Planning, and Family Information System states that family planning (KB) programs are an effort to regulate the birth of children, distance and the ideal age of childbirth. The objectives of this study is to find out how much condom use in couples of childbearing age and strengthen the implementation of the two-child program sufficiently in Indonesia. The research method used is to use systematic review by following the PRISMA checklist model in 2009 by searching the database with a publication period of 2018 - 2022 with keywords "condom use" and "two children enough". The results of the study are from 13 articles, there are 11 articles using cross sectional study designs and the rest using one group study, there are 9 articles that use chi square test data analysis, the rest use binary logistic test, wilcoxon test, rank spearman and t test. Conclusion is, the most dominant variable group of significance values seen from the score of α on condom use is behavior and service. Furthermore, insignificant influences were found on measurement variables, namely age, occupation, contraceptive use (condoms), and peer influence.

Keywords: Condom Use; Family Planning; Systematic Review; Two Children Enough

PENDAHULUAN

Masalah pemakaian alat kontrasepsi pada PUS ini masih sangat perlu diperhatikan dikarenakan masih banyak yang tidak memakainya disaat sedang berhubungan suami istri akan memberikan dampak pada angka kelahiran yang sangat tinggi pada masalah kependudukan dan memicu terjangkitnya PMS (Penyakit Menular Seksual) seperti Sifilis, HIV bahkan AIDS dapat menyebabkan kematian.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) menyatakan bahwa Masalah Kependudukan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, besar pertumbuhan tinggi, persebaran yang tidak merata, dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan di bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana (KB) yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk tidak seimbang dan berimbas pada berbagai aspek penting

pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan nasional¹.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan penduduk dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak².

Menurut BKKBN Tahun 2018 Cakupan peserta KB Aktif metode MOP di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,50%. Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, Provinsi Riau terdapat pada urutan ke-11 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, yaitu sebesar 0,49%. Sedangkan cakupan peserta KB aktif metode kondom di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,24%, Provinsi Riau merupakan urutan ke-3 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 2,86%. Menurut Departemen Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016 Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 54%

dan terbanyak kedua adalah pil 22%, implant 7,4%, kondom 6,3%, iud 3,5%, lainnya 0.9%, MOW 0,7%, MOP 0,4% dan yang paling rendah adalah MOP 0,4%³.

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2014 Data menunjukkan terjadi penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 jika dibandingkan dengan bulan Februari 2020. Penggunaan IUD di bulan Februari 2020 sebanyak 36.155 turun menjadi 23.383 di bulan Maret 2020. Sedangkan untuk alat kontrasepsi Implan, total penggunaan menurun dari angka 81.062 di bulan Februari menjadi 51.536 di bulan Maret. Proporsi MKJP yang rendah juga terjadi di Provinsi Jambi. Proporsi peserta KB Aktif Jenis kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) IUD untuk peserta KB Aktif sebesar 6,71%, sedangkan peserta KB Baru sebesar 3,33%, Implan untuk peserta KB aktif 15,26% dan peserta KB baru 9,8%⁴.

Menurut BKKBN Pada Profil Kesehatan Banyuwangi Tahun 2020, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (BKKBN, 2015). Jumlah PUS di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 sejumlah 274.378, KB aktif sejumlah 190.953. Dalam memilih metode kontrasepsi seorang wanita harus mampu menentukan metode kontrasepsi dengan tepat sesuai kondisi dan kebutuhan. Seorang wanita harus memperhatikan beberapa pertimbangan dalam memilih suatu metode kontrasepsi, seperti status kesehatan, efek samping potensial metode kontrasepsi, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, banyaknya anak dalam keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya serta agama mengenai kemampuan mempunyai anak. Oleh karena itu diperlukan pemikiran yang matang dalam memilih metode kontrasepsi⁵.

Pemilihan metode kontrasepsi ini sangat diperlukan peran antara suami maupun istri karena mereka yang menanggung konsekuensi maupun efek samping dalam pemilihan metode kontrasepsi. Peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi bisa diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung. Peran suami secara langsung dapat diwujudkan dengan menjadi akseptor salah satu metode kontrasepsi dan peran suami secara tidak langsung dapat diwujudkan dalam mendukung istri dalam penggunaan metode kontrasepsi seperti, sebagai motivator, bersama dalam pengambilan keputusan guna merencanakan jumlah anak dalam keluarga.

Peran suami sebagai motivator dengan memberikan motivasi/dorongan untuk menjadi peserta keluarga berencana dengan menggunakan salah satu metode kontrasepsi⁶.

Jenis kontrasepsi berdasarkan kandungan dibagi menjadi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang digunakan dengan cara mencegah kehamilan pada wanita usia subur dengan kandungan estrogen dan progesteron. Kontrasepsi hormonal meliputi pil, injeksi/suntik, implant. Kontrasepsi non hormonal meliputi metode *amenore laktasi* (MAL), kondom, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/ *Intrauterine device* (IUD), abstinensia (kalender), tubektomi dan vasektomi⁷.

Berdasarkan lama pemakaian, kontrasepsi dibagi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, Implan, metode operasi wanita (MOW) atau tubektomi, metode kontrasepsi pria (MOP) atau vasektomi dan non metode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) seperti pil, suntik, kondom. Beberapa keuntungan pasangan usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu memiliki efektivitas yang tinggi, tidak ada perubahan fungsi seksual, efisien dan tidak mempengaruhi ASI karena tidak mengandung hormon dan hanya mengandung hormon progesterone⁸.

Program keluarga berencana (KB) bertujuan untuk mempengaruhi fertilitas penduduk sehingga dapat menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, dan dapat menentukan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga yang diharapkan terjadi penurunan angka pertumbuhan penduduk. Dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2016 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas⁹.

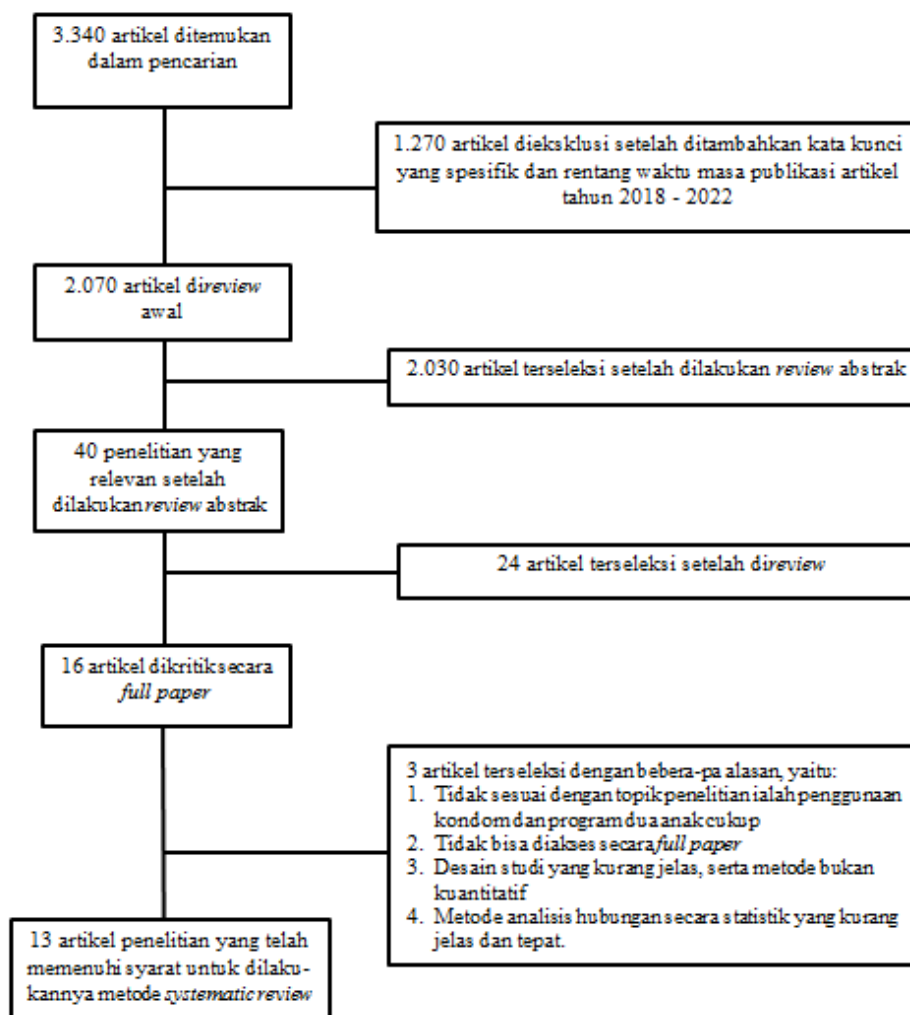
Jumlah pasangan usia subur di BPS Erda Tahun 2020 berjumlah 796 orang dengan jumlah peserta KB sebanyak 574 orang dan bukan peserta KB 222 orang, di BPS Erda masih sering dijumpai keluarga yang memiliki anak lebih dari 2, ini sangat bertolak belakang dengan visi yang diusung oleh pemerintah dalam program keluarga nasional yaitu “2

anak cukup”¹⁰. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti kasus dari penggunaan kondom pada pasangan usia subur terhadap program dua anak cukup di Indonesia dan berdasarkan penjelasan masalah diatas terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan kondom pada pasangan usia subur dan memperkuat pelaksanaan program dua anak cukup di Indonesia menggunakan metode tinjauan sistematis atau *systematic review*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan *systematic review* dengan mengikuti model PRISMA *checklist* tahun 2009.

Adapun *materials* pada penelitian ini digunakan berbagai literature dengan kriteria berupa jurnal ilmiah dengan pencarian secara komperhensif dari berbagai *database* yaitu melalui jurnal terindeks Sinta Ristekbrin, Garuda, *Pubmed*, *Elsivier*, EMBASE, DOAJ, dan *Google Scholar*, masa publikasi artikel dengan rentang waktu tahun 2018-2022 serta studi dilakukan di seluruh Indonesia. Pencarian literatur memakai *keyword*: “Penggunaan Kondom”, “Dua Anak Cukup”, “Alat Kontrasepsi”, “Keluarga Berencana”. Dan menemukan sebanyak 13 artikel yang sesuai dengan kriteria.



Gambar 1. Rincian Proses Pemilihan Artikel

Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan dengan mengidentifikasi artikel yang telah diterbitkan dalam *data-base*

atau media elektronik seperti Sinta Ristek-brin, Garuda, DOAJ, *Elsivier*, EMBASE, *Pubmed* dan *Google Scholar*. Pencarian juga dilakukan untuk

studi yang relevan, yaitu dengan melakukan pemindaian dan penapisan terhadap artikel yang didapat sesuai dengan topik yang akan dipilih serta mengeluarkan literature yang telah difilter dan telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti.

Untuk mendapatkan jumlah maksimal kutipan yang relevan, digunakan *keywords* pencarian judul dengan melewati beberapa langkah. Langkah pertama yaitu melakukan pencarian dengan kalimat “Pengaruh Penggunaan Kondom Terhadap Program “Dua Anak Cukup” di Indonesia”, ditemukan sebanyak 3.340 judul artikel pada pencarian pertama. Kemudian, langkah kedua, melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci “Penggunaan Kondom” dan “Program Dua Anak Cukup” didapatkan sebanyak 2.070 judul, setelah itu adalah langkah ketiga dengan cara menyeleksi berdasarkan kriteria-kriteria dengan melakukan skrining abstrak, serta menjadikan model PRISMA Checklist tahun 2009, diketahui 13 naskah yang sesuai.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Ada beberapa kriteria inklusi dan kriteria eksklusi di dalam studi ini, berikut kriteria inklusi untuk pemilihan literatur berupa artikel yang digunakan yaitu: 1) artikel diterbitkan pada tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan penelitian yang ada pada *database* dengan pencarian awal sebanyak 3.340 artikel dengan kata kunci “penggunaan kondom dan program dua anak cukup”. Kemudian, mengalami pengurangan secara tidak terlalu drastis menjadi 2.070 judul artikel penelitian setelah mencari setelah mencari dengan rentang khusus dari tahun 2018 – 2022 dan menambahkan *keywords* “penggunaan kondom”. Selanjutnya dilakukan pemilihan berdasarkan judul, didapatkan 40 judul

2018 – 2022; 2) studi dilakukan di seluruh Indonesia; 3) merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi diutamakan *cross sectional*, *case control*, *cohort*. Dan analisis data diutamakan menggunakan analisis bivariat; 4) topik penelitian yaitu penggunaan kondom dan program dua anak cukup dengan nilai *p value* yang signifikan dan tidak signifikan; 5) jurnal ilmiah ditulis dalam bahasa Indonesia. Adapun kriteria eksklusi di dalam pemilihan artikel yaitu: 1) hasil laporan kasus, buletin instansi, laporan penelitian seperti skripsi, thesis, disertasi; 2) informasi tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

Pemilihan Artikel

Penulis secara mandiri menyeleksi abstrak yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi yang kemudian ditemukan 40 jurnal penelitian yang terpilih melalui diskusi dengan metode *critical appraisal* teks artikel yang lengkap pada 37 item artikel. Setelah itu, didapatkan 13 jurnal penelitian yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan memenuhi syarat penyeleksian artikel untuk selanjutnya akan memasuki proses *review* lebih lanjut dalam artikel ini. Untuk lebih jelasnya alur tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 diatas.

yang berpotensi untuk lulus penyeleksian kriteria dan relevan untuk dilakukannya penapisan dengan membaca abstraknya. *Last Step*, melakukan *critical appraisal* pada *full paper* dari 40 judul dan terdapat 13 judul terpilih sebagai artikel yang layak untuk *direview* lebih lanjut dalam studi ini. Ringkasan variabel penelitian tersebut dari studi terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1. Identitas Jurnal

No	Nama Penulis, (Tahun Publikasi)	Judul Artikel	n	Desain Studi	Analisis Data	Lokasi
1.	Hasibun <i>et al</i> (2018) ¹¹	Pengaruh Peran PLKB Terhadap Partisipasi KB Pria di Kecamatan Purwokerto Selatan	88	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Purwokerto Selatan, Indonesia
2.	Ramadhan <i>et al</i> (2018) ¹²	Pengaruh Konseling (KB) Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Desa Jendi Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri	44	<i>One Group</i>	<i>Wilcoxon Test</i>	Wonogiri, Indonesia
3.	Afrinaldi <i>et al</i> (2021) ¹³	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria d-	381	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square</i>	Kab.Muaro Jambi,

		alam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi			<i>Test</i>	Indonesia
4.	Rahnayanti <i>et al</i> (2020) ¹⁴	Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe	66	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Lhokseumawe Aceh, Indonesia
5.	Gultom & Pinem (2018) ¹⁵	Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Keluarga Berencana	80	<i>One Group</i>	T-Test	Medan Deli, Indonesia
6.	Puspita (2019) ¹⁵	Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana	380	<i>Cross Sectional</i>	<i>Binary Logistic</i>	Jember, Indonesia
7.	Maesaroh (2020) ¹⁶	Hubungan Sikap Tentang Alat Kontrasepsi Pria Dengan Partisipasi Suami Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Kebonbaru Kota Cirebon	88	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Kelurahan Kebonbaru, Cirebon, Indonesia
8.	Sari & Rumiayatun (2018) ¹⁷	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Pria Dalam Menjadi Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2015	35	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Palembang, Indonesia
9.	Suryanti <i>et al</i> (2019) ¹⁸	Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data	80	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Pangkalan Koto Baru, Indonesia
10.	Lumbantoruan (2021) ¹⁹	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Didesa Banjar Hulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungan	36	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Ujung Padang, Indonesia
11.	Rahayu & Tianingrum (2019) ²⁰	Pengaruh Sebaya Terhadap Kontrasepsi pada Pekerja Tempal Hiburan Malam (THM) di Wilayah Kerja PUSKES-MAS Harapan Baru	118	<i>Cross Sectional</i>	<i>Rank Spearman</i>	Samarinda, Indonesia
12.	Ulpawati (2018) ²¹	Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data Tahun 2018	80	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Pangkalan Koto Baru, Indonesia
13.	Pratiwi (2019) ²²	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung	288	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Test</i>	Kabupaten Bandung, Indonesia

Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian

Kriteria Penilaian Kualitas Pengukuran Variabel	Hasibun <i>et al</i> (2018)	Ramadhan <i>et al</i> (2018)	Afrinaldi <i>et al</i> (2021)	Rahmayanti <i>et al</i> (2020)	Gultom & Pinem (2018)	Puspita (2019)	Maesaroh (2020)	Sari & Rumiyaatun (2018)	Suryanti <i>et al</i> (2019)	Lumbantoran (2021)	Rahayu & Tianingrum (2019)	Ulpawati (2018)	Pratiwi (2019)
Umur			✓										✓
Pendidikan			✓	✓				✓					✓
Pendapatan dan Pekerjaan			✓	✓									✓
Jumlah Anak			✓	✓				✓		✓			
Nilai Anak			✓	✓									
Usia Pertama Kawin			✓										
Partisipasi	✓					✓	✓						✓
Peran PKLB (Petugas)	✓					✓							✓
Pengetahuan		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓
Kualitas Pelayanan				✓	✓								
Akses Pelayanan				✓	✓								
Budaya				✓									
Sikap					✓		✓			✓			
Keikutsertaan				✓				✓					
Dukungan Istri/Suami						✓		✓					✓
Persepsi									✓			✓	
Pengaruh Sebaya											✓		
Pemakaian Kontrasepsi (Kondom)											✓	✓	

Pada Tabel 1 dan 2 dapat dilihat dari 13 artikel penelitian, terdapat 11 artikel menggunakan desain studi *cross sectional* dan selebihnya menggunakan *one group study*. Selanjutnya ada 9

artikel yang menggunakan metode analisis data *chi square test* dan selebihnya menggunakan *binary logistic test, wilcoxon test, rank spearman* dan *t test*.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Kondom Terhadap Program “Dua Anak Cukup” di Indonesia

Variabel	Kategori	Hasil Penelitian		
		Significant	α	Non Significant
Sosiodemografi	Umur	N/A	>0,05	0,695
	Pendidikan	0,142	<0,05	N/A
	Pendapatan dan Pekerjaan	0,234	0,05	1,000
	Usia Pertama Kawin	N/A	>0,05	0,056
Perilaku	Budaya	0,000	<0,05	N/A
	Partisipasi	0,000	<0,05	N/A
	Sikap	0,001	<0,05	N/A
	Pengetahuan	0,000	<0,05	N/A

	Dukungan Suami/Istri	0,031	<0,05	N/A
	Persepsi	0,000	<0,05	N/A
	Keikutsertaan	0,009	<0,05	N/A
	Jumlah Anak	0,022	<0,05	N/A
Perubahan Perilaku	Nilai Anak	0,003	<0,05	N/A
	Pemakaian Kontrasepsi (Kondom)	N/A	>0,05	0,710
	Pengaruh Sebaya	N/A	>0,05	0,732
	Akses Pelayanan	0,374	<0,05	N/A
Pelayanan	Kualitas Pelayanan	0,003	<0,05	N/A
	Peran PKLB (Petugas)	0,000	<0,05	N/A

Tabel 3 diatas memperlihatkan variabel yang signifikan maupun tidak signifikan dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu sebagai berikut: 1) Karakteristik dikelompokkan menjadi sosiodemografi; 2) Perilaku untuk budaya, partisipasi responden dan yang lainnya; 3) Perubahan perilaku untuk perencanaan jumlah anak kedepannya; 4) Pelayanan untuk melihat kualitas pelayanan dan akses penggunaan alat kontrasepsi pria (kondom), serta peran dari petugas instansi kesehatan dalam menjalankan program dua anak cukup. Pengelompokan ini dilakukan untuk melihat perbandingan data pada kasus pengaruh penggunaan kondom terhadap program dua anak cukup di Indonesia. Kelompok variabel yang paling dominan nilai signifikansinya dilihat dari *score* α pada penggunaan kondom ialah perilaku dan pelayanan. Selanjutnya pengaruh yang tidak signifikan ditemukan pada variabel pengukuran yaitu umur, pekerjaan, pemakaian kontrasepsi (kondom), dan pengaruh sebaya.

Sosiodemografi

Sosiodemografi menggambarkan hubungan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok. Sosiodemografi merupakan salah satu komponen yang mengkaji tentang penduduk (satu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya atau perubahannya²³. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tindakan penggunaan kondom dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM). HBM ini memfokuskan kepada persepsi subjektif seseorang, antara lain : persepsi seseorang terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*), dalam hal ini HIV/AIDS; persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit baik medis maupun sosial, seperti kematian, dikucilkan dari teman dan keluarga (*Perceived severity*); persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*); persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) dan persepsi terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan

perilaku pencegahan (*perceived self efficacy*), yaitu perilaku penggunaan kondom. Dalam konsep HBM, persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi²⁴.

Didalam hasil penelitian pada tinjauan sistematis ini, penulis mengidentifikasi pengaruh dari penggunaan kondom terhadap program “dua anak cukup” di Indonesia, adalah salah satunya melalui variabel sosiodemografi ini dilihat dari nilai $\alpha < 0,05$ untuk menandakan signifikan atau tidaknya pengukuran pada artikel yang direview, yang terdiri dari umur ($\alpha = 0,695 > 0,05$), pendidikan ($\alpha = 0,142 < 0,05$), pendapatan ($\alpha = 0,234 < 0,05$), pekerjaan ($\alpha = 1,000 > 0,05$), dan usia pertama kawin ($\alpha = 0,056 > 0,05$). Secara keseluruhan artikel yang diteliti didapatkan 2 kategori yang menyatakan signifikan, dan selebihnya merupakan tidak signifikan.

Menurut penelitian dari Indraswari *et al* (2021) Pada kelompok usia lebih dari 35 tahun penggunaan MKJP paling banyak (28,36%) dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Berdasarkan pendidikan, penggunaan MKJP paling banyak pada kelompok responden berpendidikan akademi dan universitas (46,03%), sedangkan pada responden yang berpendidikan SD atau tidak sekolah paling rendah (16,91%). Menurut kuintil kekayaan, kelompok yang paling banyak menggunakan MKJP adalah kelompok dengan kuintil kekayaan tinggi (25,84%). Sementara itu, pada responden di perkotaan penggunaan MKJP sebesar 26,14%, lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (15,68%)²⁵.

Perilaku

Pada *systematic review* ini, penulis juga dapat mengidentifikasi beberapa artikel yang membahas tentang perilaku merupakan salah satu pengaruh penggunaan kondom terhadap program dua anak cukup di Indonesia yaitu budaya, partisipasi, pengetahuan serta persepsi memiliki nilai alfa yang sama yaitu ($\alpha = 0,000 < 0,05$), sikap ($\alpha = 0,001 < 0,05$), dukungan suami ($\alpha = 0,031 < 0,05$), dan keikutsertaan ($\alpha = 0,009 < 0,05$). Secara keseluruhan

menunjukkan seluruh kategori dalam variabel perilaku merupakan signifikan.

Menurut Rahman (2018) di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa diperoleh hasil nilai P value = 0,002 dengan $\alpha = 0,05$ dan X^2 hitung = 6,34 dengan X^2 tabel = 5,99 maka dapat dilihat bahwa P value $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$) dan X^2 hitung $> X^2$ tabel (11,7%) memiliki perilaku kondomisasi negatif. Selanjutnya diperoleh hasil nilai P value = 0,002 dengan $\alpha = 0,05$ dan X^2 hitung = 6,34 dengan X^2 tabel = 5,99 maka dapat dilihat bahwa P value $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$) dan X^2 hitung $> X^2$ tabel ($6,34 > 5,99$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan WPS tentang penggunaan kondom dengan perilaku kondomisasi di Lokalisasi Loa Hui Samarinda tahun 2017 dapat diterima²⁶.

Perubahan Perilaku

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi serta merubah perilaku masyarakat untuk mengikuti program KB dalam konteks dua anak cukup. Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat sejahtera dengan pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu suami dan isteri.. KB dapat dilaksanakan jika pasangan usia subur mau berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi sebagai upaya untuk mewujudkan program keluarga berencana²⁷.

Dalam *Systematic Review*, terdapat dua kategori variabel perubahan perilaku yang memiliki nilai signifikansi yaitu jumlah anak ($\alpha = 0,022 < 0,05$) dan nilai anak ($\alpha = 0,003 < 0,05$) serta sisanya merupakan tidak signifikan yang terdiri dari pemakaian kontrasepsi (kondom) ($\alpha = 0,710 > 0,05$) dan pengaruh sebaya ($\alpha = 0,732 > 0,05$).

Penelitian Arnianti tahun 2021 menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi menghasilkan (p Value) sebesar 0,005 dengan taraf signifikan 0,05. Yaitu memiliki pengaruh antara penggunaan kontrasepsi dengan program KB dalam konsep dua anak cukup²⁸.

Pelayanan

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 merupakan salah satu program pembangunan nasional yang

sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Peran program KB sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi seseorang, baik itu untuk kesehatan reproduksi wanita maupun kesehatan reproduksi pria. Peran KB bagi kesehatan reproduksi wanita diantaranya yaitu menghindari dari bahaya infeksi, eklamsia, abortus, emboli obstetri, komplikasi masa puerperium (nifas), serta terjadinya perdarahan yang disebabkan karena sering melakukan proses persalinan (Depkes, 2007)²⁹.

Dalam Tinjauan Sistematis ditemukan kategori variabel pelayanan yang terdiri dari akses pelayanan ($\alpha = 0,374 < 0,05$), kualitas pelayanan ($\alpha = 0,003 < 0,05$), dan peran PKLB (Petugas) ($\alpha = 0,000 < 0,05$). Secara keseluruhan dapat diartikan seluruh kategori dinyatakan signifikan.

Menurut penelitian dari Padlilah *et al* pada tahun 2022 yaitu didapatkan penggunaan KB Kondom yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 5%, KB suntik yaitu sebanyak 582 responden atau sebesar 56.4%, hampir dari setengahnya responden yang menggunakan KB pil yaitu sebanyak 257 responden atau sebesar 24.9%. sebagian kecil dari responden menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 64 responden atau sebesar 6.20%, KB Kondom yaitu sebanyak 50 responden atau sebesar 4.8%, KB Implan yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 4.4%, KB MOW yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 3.1% dan yang terakhir KB MOP yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 0.2%³⁰.

Berdasarkan hasil analisa pada tinjauan sistematis di atas secara keseluruhan kategori sosiodemografi, perilaku, perubahan perilaku dan pelayanan memiliki keterkaitan dengan program pencegahan kesehatan yaitu penurunan angka kelahiran bayi dan pencegahan penyakit seperti HIV, AIDS, Sifilis dan Penyakit Menular Seksual lainnya dikarenakan memiliki hasil angka yang signifikan yaitu dengan presisi sebesar 5% ($< 0,05$) maka keseluruhan kategori bermakna memiliki keterkaitan antara KB dengan program kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan yaitu dari 13 artikel penelitian, terdapat 11 artikel menggunakan desain studi *cross sectional* dan selebihnya menggunakan *one group study*. Selanjutnya ada 9 artikel yang menggunakan metode analisis data *chi square test* dan selebihnya menggunakan *binary logistic test*, *wilcoxon test*, *rank spearman* dan *t test*.

Selanjutnya variabel yang signifikan maupun tidak signifikan dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu sebagai berikut: 1) Karakteristik dikelompokkan menjadi sosiodemografi; 2) Perilaku untuk budaya, partisipasi responden dan yang lainnya; 3) Perubahan perilaku untuk perencanaan jumlah anak kedepannya; 4) Pelayanan untuk melihat kualitas pelayanan dan akses penggunaan alat kontrasepsi pria (kondom), serta peran dari petugas instansi kesehatan dalam menjalankan program dua anak cukup. Pengelompokan ini dilakukan untuk melihat perbandingan data pada kasus pengaruh penggunaan kondom terhadap program dua anak cukup di Indonesia.

Kelompok variabel yang paling dominan nilai signifikansinya dilihat dari *score a* pada penggunaan kondom ialah perilaku dan pelayanan. Selanjutnya pengaruh yang tidak signifikan ditemukan pada variabel pengukuran yaitu umur, pekerjaan, pemakaian kontrasepsi (kondom), dan pengaruh sebaya.

SARAN

1. Bagi kementerian kesehatan: sebaiknya membuat peraturan dan kebijakan baru terkait penggunaan kondom pada pasangan usia subur agar tidak menambah angka fertilitas (*fertility rate*) di Indonesia serta ber-hubungan *sex* secara aman.
2. Bagi dinas kesehatan daerah: sebaiknya menambah program terkait keluarga berencana dan dua anak cukup agar tidak menambah angka kelahiran.
3. Bagi BKKBN: sebaiknya lebih sering dilakukannya penyuluhan tentang penggunaan kondom pada pasangan usia subur untuk menekan dan menstabilkan *case fertility rate* di Indonesia.
4. Bagi dinas kependudukan: sebaiknya lebih sering melakukan survey atau sensus kependudukan untuk mengetahui apakah angka kelahiran bayi mengalami perubahan yang signifikan atau tidak.
5. Bagi masyarakat: sebaiknya lebih merencanakan ketika ingin mempunyai keturunan, serta menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom agar

ketika berhubungan suami istri lebih aman dan angka kelahiran bayi di Indonesia menjadi lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ermi N. Penggunaan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia: Literature Review. *J Ilm Avicenna*. 2021;16(2):53–63.
2. Lutvia Dwi Rofika, Maya Primayanti RNK. Peran Serta Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Siliragung Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021. *Healthy*. 2021;10(1):102–11.
3. Syahda S, Yanti IA. Hubungan Pengetahuan Suami tentang KB dengan Partisipasi Suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2019;3(2):26–31.
4. Saputra D. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di BPS Bidan Erda Palembang Pada Tahun 2021. 2021.
5. Hesti. Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Hiv/Aids Dengan Kepatuhan Menggunakan Kondom Di Lokalisasi Teluk Bakau Kota Batam Tahun. *J Kesehat*. 2016;7(2):49–55.
6. Ruwayda R, Defirson D. Efektifitas Penggunaan Diagram Putar Dan Buku Saku Mjcp Terhadap Pengetahuan Akseptor. *Jambura Heal Sport J*. 2022;4(1):44–52.
7. Maulana Yusuf R. Hubungan Karakteristik Geografi Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Perempuan Di Kota Serang. *JIPAGS (Journal Indones Public Adm Gov Stud*. 2020;3(2).
8. Idawati I, Yuliana Y, Rosalinda M, Kartini K. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana di Desa Balee Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *J Pengabdian Nas Indones*. 2020;1(2):56–62.
9. Witono, Parwodiwyono S. Kepesertaan Keluarga Berencana pada Masa Awal Pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Mns*. 2020;1(2):77–88.
10. Gultom D, Pinem MN. Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Keluarga Berencana. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*. 2018;4002:18–26.
11. Hasibun EB, Hariyadi B, Sistiarani C. Pengaruh Peran PLKB Terhadap Partisipasi KB Pria di Kecamatan Purwokerto Selatan. *J Kesmas Indones*. 2018;10(Nomor 2, Juli):172–83.
12. Ramadhan F. Pengaruh Konseling (KB) Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Desa Jendi Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *J Ilmu Kesehat Stikes Duta Gama Klaten*. 2018;10(2):59–69.
13. Afrinaldi Y, Suandi S, Syafri S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi. *Perspektif*. 2021;10(1):187–94.
 14. Rahmayanti N, Abubakar M Bin, Akmal M. Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit Malikussaleh*. 2020;1(1):66.
 15. Puspita SD. Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana. *Arter J Ilmu Kesehat*. 2019;1(1):43–9.
 16. Maesaroh M. Hubungan Sikap Tentang Alat Kontrasepsi Pria Dengan Partisipasi Suami Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Kebonbaru Kota Cirebon. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J*. 2020;11(2):169–79.
 17. Yona Sari R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Pria Dalam Menjadi Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2015. *J Kesehat Abdurahman*. 2018;7(1):27–36.
 18. Suryanti, Acholder TP. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data. *Zo Kedokt*. 2019;9(02):71–9.
 19. Lumbantoruan M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Didesa Banjar Hulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungan. *Tekesos*. 2021;3(2):5–24.
 20. Devy Puji Nur Rahayu NAT. Pengaruh Sebaya Terhadap Kontrasepsi pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Harapan Baru. *Borneo Student Res*. 2019;8(2):549–55.
 21. Ulpawati. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data Tahun 2018. *Zo Psikol [Internet]*. 2018;1(1):2–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029> <http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%28LoRes%29.pdf> <https://doi.org/10.1016/j.forec>
 22. Pratiwi AI. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *J Kebidanan*. 2019;8(1):1–11.
 23. Ismah Z, Purnama TB, Wulandari DR, Sazkiah ER, Ashar YK. Faktor Risiko Demam Berdarah di Negara Tropis. *ASPIRATOR - J Vector-borne Dis Stud*. 2021;13(2):147–58.
 24. Barus DJ. Hubungan Komponen Health Belief Model (HBM) Dengan Penggunaan Kondom Pada Pekerja Seks Komersil (PSK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Tahun 2015. *J Mutiara Kesehat Masy*. 2017;1(2):16–22.
 25. Noormarina Indraswari, Atriany Nilam Sari AIS. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Modern di Jawa Barat Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi dan Sumber Informasi. *J Menara Med*. 2021;3(2):176–86.
 26. Rahman Z. Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seks (Wps) Tentang Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Kondomisasi Di Lokalisasi Loa Hui Tahun 2017. 2018;VI:7–11.
 27. Iryani Yuni Yastutik NI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan MKJP dan Non MKJP Pada PUS Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian-Sidoarjo. 2020;7(2):9–19.
 28. Arnianti. Hubungan Lama Pemakaian dan Jenis Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB. *Ahmar Metastasis Heal J [Internet]*. 2021;1(2):43–8. Available from: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf>
 29. Ita Permatahati RSW. Optimalisasi Peran Kader Aisyiyah Dalam Program Keluarga Berencana Melalui Desiminasi Sistem Informasi Kontasepsi Rasional (Sikontras). *J Aiska Univ*. 2022;2(1):1–6.
 30. Padlilah R, Sholihah E, Yulianti I. Dampak Virus Covid 19 terhadap Pemakaian Kontrasepsi di Kalimantan Utara. *J Kebidanan Indones*. 2022;13(1):77–85.